



**ARTIKEL**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI  
DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MENARCHE PADA  
REMAJA AWAL PUTRI DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
KALIREJO**

**OLEH:  
AULIA PARAMITHA KUSUMANINGTYAS ASRI  
030218A148**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL**

Artikel dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Remaja Awal Putri Di Madrasah Ibtidaiyah Kalirejo” yang disusun oleh :

Nama : AULIA PARAMITHA KUSUMANINGTYAS ASRI

Nim : 030218A148

Program Studi : DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Agustus 2019

Pembimbing Utama



Vistra Vefisia, S.SiT., MPH.  
NIDN. 0630108702

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MENARCHE PADA REMAJA AWAL PUTRI DI MADRASAH IBTIDAIYAH KALIREJO

Aulia Paramitha K.A<sup>1)</sup>, Vistra Veftisia<sup>2)</sup>, Isfaizah<sup>3)</sup>  
Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan<sup>1,2,3)</sup>  
Universitas Ngudi Waluyo  
[auliaprmtha23@gmail.com](mailto:auliaprmtha23@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Masa remaja ditandai dengan pubertas. Pubertas pada wanita ditandai dengan *menarche*. Perubahan fisik pada remaja terjadi beriringan dengan pergolakan emosi dan pertumbuhan psikis remaja sehingga menimbulkan perasaan bingung dan cemas. Perasaan cemas yang terjadi pada remaja putri saat menghadapi *menarche* muncul apabila kurangnya pengetahuan dan pemahaman. Hasil studi pendahuluan didapatkan MI Kalirejo tidak memiliki Unit Kesehatan Sekolah atau guru yang bertugas khusus memberi pendidikan kesehatan reproduksi sehingga remaja merasa cemas karena tidak mengerti harus melakukan apa jika *menarche* dan takut darah.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi terhadap kecemasan menghadapi *menarche* pada remaja awal putri di Madrasah Ibtidaiyah Kalirejo.

**Metode Penelitian :** Penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah remaja awal putri kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Kalirejo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 responden dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistis *Chi Square*.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan kurang (48,6%) dan sebagian besar mengalami kecemasan ringan atau sedang (35,1%). Analisis bivariat diperoleh ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang menstruasi terhadap kecemasan menghadapi *menarche* pada remaja putri awal di MI Kalirejo (0,002, OR 0,094, CI 95% 0,019 0,453).

**Kesimpulan :** Semakin tinggi pengetahuan tentang menstruasi maka semakin rendah kecemasan remaja awal putri dalam menghadapi *menarche*.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Kecemasan, Menarche.

**Bibliografi :** 15 (2009-2018)

## ABSTRACT

**Background:** Adolescence is marked by puberty. Puberty in women is characterized by menarche. Physical changes in adolescents occur in tandem with the emotional upheaval and psychological growth, cause confusion and anxiety. Anxious occur in young women when facing menarche arise when the lack of knowledge and understanding of adolescents about menstruation. The results of studies Islamic Elementary School in Kalirejo didn't have health units or teachers who received special health education, adolescence felt anxiety and fear.

**Objective:** This research aimed was to analyze the correlation between knowledge about menstruation and anxiety to menarche on early adolescence girl in Kalirejo Islamic Elementary School.

**Method :** The design used in this research was descriptive analytic with *cross-sectional*. The subjects were early adolescent girls of class IV and V. The sample consisted of 37 respondents. Sampling used *purposive sampling*. The data were analyzed using the *Chi Square* test.

**Results :** The research results showed that the majority of adolescents had less knowledge 18 (48.6%) and most experienced mild or moderate anxiety 13 (35,1%) Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between knowledge about menstruation and the anxiety to menarche in early adolescence in Kalirejo Islamic Elementary School. The results of the *Chi Square* test obtained p-value 0,002, OR 0,094 CI 95% Lower 0,019 Upper 0,453.

**Conclusion :** The higher the knowledge about menstruation, the lower the anxiety to menarche in early adolescent girls.

**Keywords :** Knowledge, Anxiety, Menarche.

**Literature :** 15 (2009-2018)

## PENDAHULUAN

Masa remaja ditandai dengan pubertas. Pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan seksual. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Pubertas pada wanita ditandai dengan menstruasi pertama atau *menarche*. Pada masa pubertas, perubahan fisik terjadi beriringan dengan pergolakan emosi dan pertumbuhan psikis remaja. Hal tersebut dapat menimbulkan perasaan bingung, berbagai pertanyaan, ketakutan, dan kecemasan (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Rata-rata usia *menarche* di Indonesia 49,5% terjadi pada usia 12-13 tahun dengan kejadian lebih awal kurang dari 11 tahun sebanyak 9% atau lebih lambat pada usia 17 tahun sebanyak 0,6%. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia mengenai KRR tahun 2017, sebanyak 45,2% remaja mendiskusikan menstruasi sebelum mengalami *menarche* kepada ibu mereka dan 15,4% kepada guru, sedangkan sebanyak 20,9% remaja putri tidak pernah membicarakan tentang menstruasi dengan siapapun sebelum mereka mengalami *menarche* (SDKI KRR, 2017).

Remaja putri yang belum pernah mengetahui atau membicarakan tentang menstruasi, akan mengalami kesulitan dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) dan menimbulkan rasa cemas (Jones, 2009). Berbagai kejadian di masyarakat yang memperlihatkan bahwa kecemasan yang dialami oleh remaja putri yang akan mengalami pertama menstruasi (*menarche*) masih tinggi sehubungan dengan ketakutan melihat darah yang keluar dari vaginanya dan anak yang mengalami menstruasi pertama biasanya mudah sensitif, emosional dan gugup (Winkjosastro, 2009).

Perasaan cemas dan takut tersebut akan muncul bila kurangnya pemahaman atau pengetahuan remaja putri tentang *menarche* (Sukarni dan Wahyu, 2013).. Masalah kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi jika tidak ditangani akan menimbulkan beberapa dampak. Remaja yang tidak diberikan pemahaman tentang *menarche* dan tidak dipersiapkan untuk menghadapi *menarche* akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, pada remaja akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi itu sesuatu yang kotor, najis dan ternoda (Mansur dan Budiarti, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MI Kalirejo, peneliti melakukan wawancara singkat kepada guru wali kelas yang mengatakan bahwa di MI Kalirejo tidak mempunyai Unit Kesehatan Sekolah (UKS) ataupun guru yang bertugas khusus untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kepada para siswi. Pengetahuan kesehatan reproduksi itu sendiri hanya diberikan secara singkat pada mata pelajaran Pengetahuan Alam. Guru mengatakan masing-masing pada kelas IV dan V terdapat 1 siswi dan 4 siswi yang sudah mengalami *menarche*.

Dari wawancara yang dilakukan pada 5 siswi kelas IV dan 5 siswi kelas V yang belum mengalami *menarche*, didapatkan hasil 8 siswi tidak dapat menjelaskan pengertian menstruasi, mengapa perempuan mengalami menstruasi, siklus menstruasi, hygiene saat menstruasi dan 2 siswi dapat menjelaskan pengertian menstruasi tetapi tidak dapat menjelaskan mengapa perempuan mengalami menstruasi, siklus menstruasi dan hygiene menstruasi. Hasil wawancara didapatkan sebanyak 8 siswi mengatakan mereka merasa cemas karena tidak tahu apa yang harus mereka lakukan jika mengalami menstruasi, takut dengan darah dan menganggap menstruasi itu menjijikan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada remaja awal putri di Madrasah Ibtidaiyah Kalirejo”

## **TUJUAN**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada remaja awal putri di Madrasah Ibtidaiyah Kalirejo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi Penelitian ini siswi kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Kalirejo pada bulan Juni 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu yang belum mengalami menarche sebanyak 37 responden. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang menstruasi sebanyak 14 pertanyaan dan DASS 42. Analisis data menggunakan uji analisis *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

1. Pengetahuan Remaja Putri Awal tentang Menstruasi di Madrasah Ibtidaiyah Kalirejo

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Remaja Awal Putri Tentang Menstruasi di Madrasah Ibtidaiyah Kalirejo**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	18	48,6
Cukup	14	37,8
Baik	5	13,5
Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja awal putri tentang menstruasi sebagian besar responden dalam kategori kurang yaitu 18 responden (48,6%). Pengetahuan responden yang masih termasuk dalam kategori kurang ini disebabkan orangtua yang hanya memberikan informasi tentang menstruasi sekedarnya kepada anaknya dan masih menganggap bahwa menstruasi merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan. Jika orangtua masih menganggap hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi adalah hal yang tabu maka anak akan kesulitan mendapatkan informasi seputar kesehatan reproduksi.

Menurut Proverawati dan Misaroh (2009), keluarga merupakan pendidikan seks pertama bagi remaja serta memiliki pengaruh terkuat dalam mengembangkan nilai seksual dan pemahaman seks remaja. Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait menarche.

Hal ini sejalan dengan penelitian Marvan dan Molina (2012), karena alasan malu, kurang pengetahuan, dan kurangnya hubungan komunikasi antara ibu dan anak menyebabkan banyak orangtua khususnya ibu yang memberikan informasi tentang menstruasi hanya seperlunya kepada anaknya karena menganggap menstruasi sedikit membingungkan untuk dijelaskan. Sebaliknya, jika orangtua memberikan informasi yang cukup maka akan membuat pengetahuan remaja tentang menstruasi menjadi baik.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil remaja putri memiliki pengetahuan yang baik yaitu 5 responden (13,5%). Responden dengan

pengetahuan baik mengatakan pernah melihat keluarga atau temannya mengalami menstruasi yaitu sebanyak 5 (13,5%). Remaja yang melihat keluarga atau temannya mengalami menstruasi akan terpacu rasa ingin tahunya untuk mencari informasi tentang menstruasi sebanyak-banyaknya melalui buku, media massa atau bertanya kepada orangtuanya, sehingga melalui pengalaman tersebut akan membuat pengetahuan remaja semakin bertambah.

Notoatmodjo (2010), pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan, serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Hal ini didukung oleh penelitian Afifah dkk (2016), yang mengatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman siswi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman bisa didapatkan dari kejadian yang dialami dirinya sendiri maupun orang lain yaitu keluarga, orangtua, atau teman.

2. Kecemasan Remaja Putri Awal Dalam Menghadapi *Menarche* di Madrasah Ibtidaiyah Kalirejo

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Remaja Awal Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di Madrasah Ibtidaiyah Kalirejo**

<b>Kecemasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Normal	9	24,3
Kecemasan Ringan	13	35,1
Kecemasan Sedang	13	35,1
Kecemasan Berat	2	5,4
Kecemasan Sangat Berat	0	0
Jumlah	37	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan yang berimbang dengan kecemasan sedang yaitu sebanyak 13 (35,1%) responden. Hal ini disebabkan informasi tentang menstruasi yang diberikan guru pada pembelajaran disekolah hanya sebatas pada pengenalan menstruasi saja dan juga tidak adanya pendidikan kesehatan tentang menstruasi yang diberikan kepada remaja putri secara khusus sehingga menyebabkan kurangnya informasi tentang menstruasi yang mereka peroleh. Informasi yang kurang menyebabkan remaja putri tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan apa yang akan terjadi jika mereka mengalami *menarche* sehingga membuat mereka tidak siap, merasa cemas, bingung dan takut.

Kartono (2009), mendukung hasil penelitian, gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama adalah kecemasan atau ketakutan. Kecemasan remaja putri dalam menghadapi masa *menarche* sangat dipengaruhi beberapa hal antara lain karena kurang pengetahuan, pemahaman, dan informasi serta adanya perubahan-perubahan yang terjadi

ketika remaja menghadapi masa *menarche*. Sebagian remaja putri mengalami kegelisahan, adanya rasa takut, keseriusan dan kecemasan ketika menghadapi *menarche*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pujiati dkk (2015), yang mengatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan menghadapi *menarche* ( $\rho=0,000$ ). Dengan adanya pendidikan kesehatan tentang menstruasi, maka akan semakin banyak informasi yang remaja putri dapatkan dan semakin baik pengetahuan remaja putri tentang menstruasi sehingga kecemasan berkurang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 9 responden (24,3%). Dilihat dari sampel penelitian ini, responden yang tidak mengalami kecemasan memiliki pengetahuan yang baik tentang menstruasi yaitu 5 (55,5%). Dengan memiliki bekal pengetahuan yang baik, remaja putri akan memahami bahwa *menarche* merupakan suatu proses normal yang terjadi pada wanita. Mereka mengerti bahwa *menarche* merupakan salah satu tanda bahwa mereka sudah menginjak dewasa dan organ reproduksi mereka sudah matang sehingga remaja putri dapat menerimanya sebagai suatu proses yang menyenangkan. Pengetahuan yang baik membuat membuat mereka lebih siap dalam menghadapi *menarche* dan mengurangi rasa cemas.

Wangmuba (2009), mendukung hasil penelitian, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka seseorang tersebut akan lebih siap dalam menghadapi sesuatu dan dapat mengurangi kecemasan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Silvia dkk (2017), yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* ( $\rho=0,000$ ).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Remaja Awal Putri Di Madrasah Ibtidaiyah Kalirejo**

Pengetahuan Tentang Menstruasi	Kecemasan Menghadapi Menarche						$\rho$ - value	OR	CI 95%	
	Kecemasan				Total				Lower	Upper
	Ringan		sedang		F	%				
	F	%	F	%					F	%
Kurang	6	16,2	12	32,4	18	48,6	0,002	0,094	0,019	0,453
Cukup	16	43,2	3	8,1	19	51,4				
Total	22	59,5	15	40,5	37	100				

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 12 responden (32,4%). Sedangkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 16 responden (43,2%). Uji *Chi Square* diperoleh  $\rho$ -value 0,002 dan OR sebesar 0,094 yang menunjukkan ada hubungan korelasi negatif yaitu semakin tinggi

pengetahuan tentang menstruasi maka semakin rendah kecemasan remaja awal putri dalam menghadapi menarche.

Proverawati dan Misaroh (2009), mendukung hasil penelitian, perasaan bingung dan gelisah akan selalu menyelimuti perasaan seorang wanita yang mengalami *menarche*, hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan remaja mengenai menstruasi ini sangat kurang. Kurangnya pengetahuan tentang menstruasi akan mengakibatkan masalah fisik seperti kurangnya personal hygiene saat menstruasi yang dapat beresiko terjadinya infeksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Afifah dkk (2015), ada hubungan antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* ( $\rho = 0,000$ ). Semakin baik pengetahuan remaja putri tentang menstruasi maka mereka akan lebih siap menghadapi menarche dan mengurangi kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang cukup namun mengalami kecemasan sedang sebanyak 3 responden (8,1%). Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari teman sebaya dan adanya informasi-informasi tentang menstruasi dari teman sebaya yang tidak benar yang bersifat menakuti-nakuti bahwa menstruasi itu menakutkan dan sakit sehingga membuat persepsi remaja putri tentang menstruasi menjadi negatif dan menyebabkan remaja putri yang belum mengalami *menarche* menjadi takut dan cemas.

Santrock (2012), mendukung hasil penelitian, salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah memberikan informasi diluar lingkup keluarga. Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan membantu perkembangan aspek sosial remaja secara normal. Perkembangan individu akan terbantu apabila remaja memiliki teman yang secara sosial terampil dan bersifat supportif. Sedangkan teman yang suka memaksakan kehendak dan banyak menimbulkan konflik akan menghambat perkembangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diaris dkk (2017), yang mengatakan bahwa dukungan dari teman sebaya dapat mempengaruhi kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Selain dari orangtua, remaja putri akan mencari informasi dari teman-teman mereka, jika remaja mendapatkan informasi tentang menstruasi yang salah dari temannya atau mendapatkan cerita pengalaman yang buruk mengenai menstruasi dari temannya akan menimbulkan persepsi dan sikap yang negative seperti ketakutan, *kecemasan*, dan rasa malu.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang namun memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 6 responden (16,2%). Dilihat dari sampel penelitian ini responden berusia 11 tahun yaitu 6 (16,2%). Usia dapat mempengaruhi psikologi individu. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin baik kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Stuart, 2009).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lutfiya (2016), yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menarche adalah usia. Semakin tinggi usia remaja putri maka tingkat kesiapan dalam menghadapi menarche juga semakin baik sehingga membuat kecemasan remaja menurun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang menstruasi maka semakin rendah kecemasan remaja awal putri dalam menghadapi *menarche*. Orangtua hendaknya berperan aktif membimbing dan memberikan informasi tentang menstruasi yang lebih kepada anaknya dan guru disekolah diharapkan dapat mendukung siswi mempersiapkan diri menghadapi *menarche* dengan bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah dkk. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI Di SD Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2014*.
- BKKBN. 2012. *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi: Pubertas*. <http://unesdoc.org/imeges/0022/002295/229594ind.pdf>
- Diaris, NM. 2017. *Readiness of Girls Aged 10-12 Years For An Early Menarche: A Transtheoretical Model Of Behavioural Change Analysis*.
- Lawan, UM. 2010. *Menstruation And Menstrual Hygiene Amongst Adolescent School Girls Inkano Northwestern Nigeria African Journal of Reproductive Health*.
- Mansur, H dan Budiarti, T. 2014. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba.
- Marvan ML dan Molina M. 2012. *Mexican Adolescents Experience of Menarche and Attitudes Toward Menstruation: Role of Communication Between Mothers and Daughters*.
- Marvan, ML dan Veronica A. 2014. *Age at Menarche, reactions to Menarche and Attitudes towards Menstruation among Mexican Adolescent Girls*. *Pediatr Adolesc Gynecol* 27. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24405634>.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Proverawati dan Misaroh. 2009. *Menarche, Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pujiati dkk. 2015. *Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar*.
- Santrock, JW. 2012. *Life Span Development Edisi 13 Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- SDKI-KRR. 2017. *Laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2017*. <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-Remaja.pdf>
- Stuart. 2009. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sukarni, I dan Wahyu, P. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winkjosastro, HS. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirhardjo.